

**PENGARUH *EARNINGS POWER* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)

ARTIKEL



OLEH :

KHAIRATUL INSANI

14043044/2014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENGARUH *EARNINGS POWER* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)**

Oleh :

Khairatul Insani
14043044/2014

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode ke 108
25 maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Henry Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 20031202 1 003

Pembimbing II



Mayar Afriyenti, SE, M.Sc
NIP. 19840112 200912 2 005

Pengaruh *Earnings Power* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Khairatul Insani

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
E-mail : khairaraa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *earnings power* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Earnings power* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio NPM. Ukuran perusahaan diukur dengan ln total aset.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yakni dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 54 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah *earnings power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Earnings Power, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba*

ABSTRACT

This study aimed provide empirical evidence about the effect of earnings power and firm size on earnings management in companies listed on the indonesian stock exchange. Earnings Power in this study was measured by rasio NPM. Firm size measured by ln total asset.

This research was classified as causative research. the population in this study was manufactured companies listed in the indonesian stock exchange during 2011 to 2015. the sample was determined by using purposive sampling method, and obtained 54 companies. Data used obtained from www.idx.co.id. the documentation technique was used in collecting the data. meanwhile, panel data regression analysis was used in analyzing the data. the results of this study were earnings power has a positif significant effect on earnings management and firm size has negative no significant effect on earnings management.

keywords: *Earnings Power, Firm Size dan Earnings Management*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ekonomi perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 1, dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur, dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis yang rasional.

Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Salah satu faktor yang diduga mendorong manajer dalam melakukan praktek manajemen laba adalah *earnings power* perusahaan (Doerjat, 2009:24). Menurut Bambang Riyanto dalam (Doerjat, 2009:24) *earnings power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. *Earnings power* sering digunakan oleh para calon investor dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan besar

kecilnya laba perusahaan, hal itu menjadikan motivasi kepada pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan kepada pribadi dan juga nilai pasar perusahaan (Andri, 2009:21).

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil (Nasution, 2007).

Menurut Barton dan Simko (2002) dalam Sri dan Agustono (2009) ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap pelaku pelaporan laba (Watt dan Zimmerman, 1978). Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut.

2. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi atau biasa juga disebut *contracting theory*, merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting dewasa ini. Hubungan agensi ada ketika *principal* menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005:269). Teori agensi menyatakan bahwa semua individu akan

bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri, hal ini akan menyebabkan terjadinya konflik kepentingan.

Pihak *principal* akan termotivasi untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan profitabilitas perusahaan yang selalu meningkat. Sedangkan manajemen akan termotivasi untuk memaksimumkan kesejahteraannya sendiri dengan memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan tujuannya memaksimalkan kepentingannya. Konflik kepentingan tersebut secara alamiah akan terjadi dalam struktur kepemilikan perusahaan tersebar kepada *outside investors* seperti yang terjadi di pasar modal.

2. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) mendefinisikan manajemen laba adalah perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang discretionary untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan. Manajemen Laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri.

Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accrual* dengan *non discretionary accrual*. Model ini menggunakan *Total Accrual (TA)* yang diklasifikasikan menjadi *Discretionary Accrual (DA)* dan *Non Discretionary Accrual (NDA)*.

Discretionary accruals (DA) merupakan komponen akrual yang memungkinkan manajemen untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai atau kondisi keuangan yang sesungguhnya, sedangkan *Non Discretionary accruals (NDA)* merupakan akrual yang ditentukan oleh kondisi ekonomi, Wisnumurti (2010).

3. Earnings Power

Menurut Bambang Riyanto (2008:37) "*earnings power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba". Investor beranggapan bahwa *earnings power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earnings power* perusahaan dapat dilihat maksimal.

Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) dan sejauh mana efektifitas pengelolaan perusahaan pada masa-masa yang lalu. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$NPMit = \frac{NI\ it}{REV\ it}$$

NPM it : *Net Profit Margin* perusahaan i pada tahun t

NI it : *Net Income after tax* perusahaan i pada tahun t

REV it : *Total Revenue* perusahaan i pada tahun t

4. Ukuran Perusahaan

Edy Suwito dan Arleen (2005) menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel dan tercatat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 (Restuwulan,2013).

$$UP = \ln \text{ Total Aset}$$

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

B. Penelitian terdahulu

Parawiyati, Baridwan (1998) dan Sari (2005) menemukan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas. Selain itu Dutta dan Dhillon (1993) menemukan bahwa kejutan laba berpengaruh baik di pasar saham maupun pasar obligasi.

Hasil penelitian Dewi (2005) dalam Mirza Maulinarhadi R, (2007: 3-5) menunjukkan bahwa pasar lebih bereaksi terhadap nilai kuantitatif dari laba dan kurang memperhatikan nilai kualitasnya. Bukti empirik lainnya ditemukan oleh penelitian Pudjiastuti (2006). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia cenderung memberi respon positif terhadap laporan laba yang memberikan laba positif, terlepas di dalamnya terdapat manajemen laba atau tidak. Bukti empirik lainnya ditemukan oleh Nelson et. Al (2000), dengan memakai data 562 kasus manajemen laba yang diperoleh dengan cara *survey* pada kantor akuntan publik yang tergolong *the big five* diperoleh kesimpulan bahwa 60% dari sampel melakukan usaha manajemen laba yang berdampak pada meningkatnya laba tahun berjalan sedangkan sisanya 40% berdampak pada penurunan laba dan

manajemen laba yang paling banyak dilakukan adalah yang berkaitan dengan cadangan (*reverse*) kemudian berdasarkan urutan frekuensi kejadian adalah pengakuan pendapatan, penggabungan badan usaha (*business combination*), aktiva tidak berwujud, aktiva tetap, investasi, dan aktivitas operasi.

Selain itu, Penelitian Muliati (2011) menguji tentang seberapa besar pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, yang dilakukan pada 23 perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2001- 2008, dengan sampel 7 perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba.

C. Pengembangan hipotesis

1. Hubungan *Earnings power* terhadap manajemen laba

Earnings power sering digunakan oleh para calon investor dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan besar kecilnya laba perusahaan, hal itu menjadikan motivasi kepada pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan kepada pribadi dan juga nilai pasar perusahaan.

Selain investor, keuntungan atau perolehan secara akuntansi (*accounting income*) ini digunakan juga oleh penyedia dana (kreditor), manajer, pemilik atau pemegang saham serta oleh pemerintah dalam hal pembuatan keputusan ekonomi. Penelitian Purnomo (2009) memperlihatkan suatu hasil bahwa manager selalu berusaha untuk memperlihatkan laba perusahaan yang tinggi guna meyakinkan akan kemampuan profitabilitas (*earnings power*) yang tinggi pula. Andriani (2009) menyimpulkan hasil penelitian

dan mengungkapkan bahwa pengaruh *Earnings Power* terhadap Praktik Manajemen Laba mempunyai hubungan (korelasi) yang erat serta searah atau positif. Shanti (2012), *Net Profit Margin* (NPM) yakni salah satu indikator *earnings power* sebagai proyeksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan teori dan didukung oleh bukti-bukti empiris yang ada maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Earnings Power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

2. Hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba terdapat oportunitas maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (Silvia dan Siddharta, 2005).

Penelitian Choutrou e al (2001), dalam widyastuti (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan di Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Sri dan Agustono (2009) menemukan bahwa perusahaan sedang dan besar kurang agresif dalam melakukan manajemen laba melalui pelaporan laba positif, baik untuk menghindari *earnings losses* maupun *earnings decreases*. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Restie (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana perusahaan besar cenderung lebih kecil melakukan

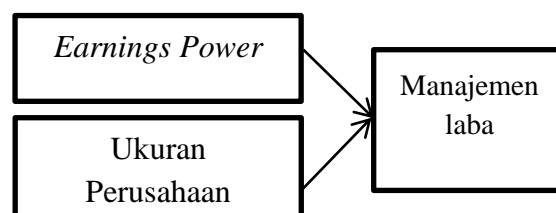
tindakan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan analisis tersebut penulis menduga bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba sehingga hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₂ :Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai pembahasan diatas, maka variabel dalam penelitian di gambarkan pada model kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 *Earnings power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2 Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan (tidak *delisted* ditahun pengamatan).
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan *audited* selama tahun pengamatan.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.
- Perusahaan manufaktur yang selama tahun pengamatan memiliki laba positif

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, dari 140 populasi, perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 perusahaan (Tabel 1 lampiran).

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Dimana datanya berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015.

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, dan website resmi perusahaan keuangan yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi terhadap laporan keuangan. Data *earnings power*, ukuran perusahaan dan manajemen laba diperoleh dari laporan keuangan tahun 2010-2015.

E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan dua variabel inde-

penden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independennya adalah *earnings power* dan ukuran perusahaan. Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen/ terikat (y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam mengukur manajemen laba menggunakan DA sebagai alat ukur. Menghitung DA dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung *Total accrual (TA)*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Nilai *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

c. Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung dengan rumus

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

d. Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Selisih pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

e = *error*

2. Variabel independen

a. *Earnings power*

$$NPM = \frac{NI_{it}}{REV_{it}}$$

b. Ukuran Perusahaan

$$Size = \ln \text{ Total Assets}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses analisis statistik deskriptif, dan analisis induktif. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan program *eviews8*. Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh *earnings power* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2. Analisis Induktif**a. Pemilihan Model**

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1) Chow test atau Likelihood test

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *chi-square*, jika probabilitas dari hasil uji *chow-test* lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_a diterima dan sebaliknya.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model* atau *pooled OLS*

H_a : *Fixed effect model*

2) Hausman test

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji *chow* dan jika diperoleh model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita melakukan pengujian untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat. Akan tetapi, jika hasil pengujian *chow* memperoleh hasil model *fixed effect* yang paling tepat, maka tidak diperlukan uji Hausman.

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_a diterima (model yang tepat adalah model *fixed effect*) dan sebaliknya. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random effect model*

H_a : *Fixed effect model*

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model

random effect tidak berkorelasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homoskedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi berganda yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pendugaan persamaan dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) harus memenuhi sifat kenormalan, karena jika tidak normal dapat menyebabkan varians infinitif (ragam tidak hingga atau ragam yang sangat besar). Hasil pendugaan yang memiliki varians infinitif menyebabkan pendugaan dengan metode OLS akan menghasilkan nilai dugaan yang *not meaningful* (tidak berarti). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah *jarque-bera test*. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pertama, jika *jarque-bera* < 2 , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas $>$ nilai signifikansi

5%, maka data sudah terdistribusi normal.

Pada program *eviews8*, pengujian normalitas dilakukan dengan *jarque-bera test*. *Jarque-bera test* mempunyai distribusi chi square dengan derajat bebas dua. Jika *jarque-bera test* lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka tolak hipotesis nul yang berarti tidak berdistribusi normal. Jika hasil *jarque-bera test* lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka diterima hipotesis nul yang berarti *error term* berdistribusi normal. Jika pengujian normalitas dilakukan dengan probabilitas, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, dalam arti data terdistribusi normal. Jika probabilitas data $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan artinya data tidak terdistribusi normal maka perlu adanya perlakuan khusus agar menjadi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Menurut Winarno (2009:5.27) pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada dalam rentang 1,54 sampai dengan 2,46, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut uji white. Menurut Wing (2009), uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen, kemudian variabel tersebut diregresikan. Kriteria untuk pengujian white adalah:

- a. Jika nilai prob. chi-square < 0,05 variabel terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai prob. chi-square \geq 0,05 variabel tidak terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinearitas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti. Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *chi-square*, jika probabilitas dari hasil uji *chow-t*

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap dependen digunakan model regresi linear berganda dalam *views8* dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dimana :

Y = Manajemen laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variable independen

X_1 = *Earnings Power*

X_2 = Ukuran Perusahaan

e = Standar error

d. Uji Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji digunakan untuk menguji *gooness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*.

2) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

3) Uji t-Test (Hipotesis)

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t_{tabel} tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen, jika t_{hitung} positif dan t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka hipotesis penelitian diterima, tetapi jika secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen, jika t_{hitung} negatif dan t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} , maka hipotesis penelitian ditolak.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami dan mengartikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan

pengertian masing-masing variabel yaitu :

1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba.

2. *Earning Power*

Earning power adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan memiliki selisih *Earning Power* yang tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, maka dimungkinkan manajer melakukan praktik manajemen laba.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digunakan dalam upaya pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan. Dimana dalam menghitung ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan baik itu aset tetap, aset lancar atau pun aset tidak berwujud.

4. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik *views8*, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. **Tabel 2 lampiran** menggambarkan statistik deskriptif dari 54 perusahaan.

Banyaknya data yang dalam penelitian ini adalah 270 data, variabel manajemen laba (Y) memiliki rata-rata sebesar -0,019359. Standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data manajemen laba sebesar 0,105483. Manajemen laba maksimum (tertinggi) adalah 0,277921

dan minimum (terendah) adalah -0,780425.

Variabel *earnings power* (X1) memiliki rata-rata 0,088265, Standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data *earnings power* sebesar 0,068456. *earnings power* maksimum (tertinggi) adalah 0,379756 dan minimum (terendah) adalah 0,001141.

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki rata-rata 28,38148, Standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data ukuran perusahaan sebesar 1,685702. Ukuran perusahaan maksimum (tertinggi) adalah 33,13405 dan minimum (terendah) adalah 25,30843.

B. Analisis Model Regresi Data Panel

1. Pemilihan Model

a. Uji *Chow-Test*

Berdasarkan hasil uji *Chow-Test* **Tabel 3 lampiran** dengan menggunakan *evIEWS8*, didapat probabilitas sebesar 0,0243. Nilai probabilitasnya lebih kecil dibanding level signifikansinya ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Untuk itu perlu dilanjutkan ke uji *Hausman Test* **Tabel 4 Lampiran**.

b. Uji *Hausman Test*

Berdasarkan hasil uji *Hausman Test* dengan menggunakan *evIEWS8*, didapat probabilitas sebesar 0,0022. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikansinya ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Untuk itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Berdasarkan hasil **gambar 1 lampiran** dengan menggunakan *evIEWS8*, didapat nilai Jarque-Bera 1565.824 > 2. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Gujarati (2007) menyatakan

bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30. Dalam penelitian ini jumlah observasi lebih dari 30, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi **tabel 5 lampiran** dengan menggunakan *evIEWS8*, didapat nilai Durbin-Watson sebesar 2.242277 maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi karena berada diantara nilai 1,54 hingga 2,46.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas **tabel 6 lampiran** dengan menggunakan *evIEWS8*, didapat nilai prob. Chi square 0,9130 > 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas **tabel 7 lampiran** dengan menggunakan *evIEWS8*, didapat bahwa antar variabel tidak memiliki masalah kolinearitas karena korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8. Jadi kondisi tersebut menggambarkan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen.

C. Uji Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi pada **tabel 8 lampiran** dengan menggunakan *evIEWS8*, didapat nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0.048845. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 4% dan sebesar 96% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan **Tabel 8 lampiran**, dapat dilihat bahwa probabilitas *F-statistic* yang diperoleh sebesar 0,13 lebih besar dari sig (0,05). Ini

mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Hipotesis (t-Test)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada **Tabel 8 lampiran**, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *earnings power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan **Tabel 8 lampiran** diketahui bahwa koefisien β *earnings power* bernilai positif sebesar 0.752502, nilai t_{hitung} sebesar 3.198533 dan nilai signifikansi sebesar **0.0016 < 0,05**. Hal ini berarti bahwa *earnings power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama diterima**.
- 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan **Tabel 8 lampiran** diketahui bahwa koefisien β ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0.002240, nilai t_{hitung} sebesar -0.077953 dan nilai signifikansi sebesar **0.9379 > 0,05**. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak**.

D. Pembahasan dan Implikasi

1. Pengaruh *Earnings power* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *views8* pada **Tabel 8 lampiran** tersebut diketahui bahwa **hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima** yaitu *earnings power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi pengaruh

yang ditemukan tersebut cenderung lemah. Berpengaruhnya variabel NPM secara positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat NPM sebagai proyeksi dari *earnings power* perusahaan akan mengakibatkan peningkatan bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2009) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat NPM perusahaan akan memicu tindak manajemen laba yang semakin kuat. Selain itu penelitian Shanti (2012) juga menyimpulkan bahwa *earnings power* perusahaan dengan perhitungan menggunakan NPM berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Ismail (2014) yang menyimpulkan *earnings power* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik tiap tahunnya merupakan cara untuk menarik investor. Mengukur kemampuan laba dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan pendapatan yang dimiliki memang efektif dan dapat menggambarkan kemampuan pendapatan yang dikelola manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. Namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak terlalu besar. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa *earnings power* suatu perusahaan dapat mendorong manajer melakukan praktek manajemen laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *views8* pada **Tabel 8 lampiran** tersebut diketahui bahwa

hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan besar kecilnya perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa motivasi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba bukan didasarkan pada ukuran perusahaan. Adanya asimetri informasi yang berupa perolehan informasi dewan direksi yang lebih besar daripada informasi yang diterima oleh investor, menjadi dasar motivasi tindak manajemen laba oleh dewan direksi. Asimetri informasi antara dewan direksi dan investor ditunjukkan dengan pemahaman dewan direksi secara penuh terhadap kemampuan departementalisasi perusahaannya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Marihot dan Doddy (2007) dan Nugraha (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi

yang lebih akurat (Restie, 2010). Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, sedangkan perusahaan berukuran kecil memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba yang lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang baik (Restuwulan, 2013).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Restie (2010) dan Indra (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba.

6.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *earnings power* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. *Earnings Power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu

direvisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Lingkup penelitian ini hanya pada industri manufaktur, sehingga hasil penelitian ini belum bisa dijadikan pedoman bagi industri-industri lainnya.
2. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen saja yaitu *earnings power* dan ukuran perusahaan, ternyata pengaruh dari kedua variabel tersebut sangat kecil yakni dengan nilai *adjusted-R²* yaitu sebesar 0.048845. Ini berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam penelitian ini hanya 4% dan sebesar 96% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba

C. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga sampel yang diperoleh bertambah dan dapat mewakili seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga lebih tepat digunakan untuk menarik kesimpulan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah variabel independen yang lain contohnya asimetri informasi, mekanisme *corporate governance*, kepemilikan manajerial dan lain-lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat
- Doerjat, Iman Santoso Chasan. 2009. *Pengaruh Earning Power Terhadap*

Praktik Manajemen Study Kasus Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Bandung: Jurnal Riset Akuntansi Volume I/No.1/Okttober 2009.

Edy Suwito dan Arleen Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.

Muliati, Ni Ketut. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di BEP". *Laporan Penelitian*. Pascasarjana: Universitas Udayana Denpasar.

Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". Makalah Simposium Nasional Akuntansi X di Makassar, 26-28 Juli.

Purnomo, Budi S dan Puji Pratiwi. (2009). "Pengaruh *Earning Power* Terhadap Praktik Manajemen Laba (*Earning Power*)". Jurnal Media Ekonomi. Vol14. No 1.

Restuwulan. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Penelitian Pada Perusahaan Di Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Skripsi Program Sarjana Widyatama.

Riyanto, Bambang (2008) . “Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”. Edisi 4. Yogyakarta. PT. LPBFE.

Santhi Yuliana Sosiawan. 2012. *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba*. JRAK, Vol.8 No 1 Februari.

Sri RR Handayani dan Agustono Dwi Rachadi 2009. *Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal bisnis dan Akuntansi April Vol.11,No 1 hal 33-56.

Sulistiyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Winarno, Wing.2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan	140
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan selama tahun pengamatan	(19)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(26)
4	Perusahaan yang memiliki laba negatif selama tahun pengamatan	(41)
	Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel	54

Sumber : hasil olah data perusahaan dari www.idx.co.id

Tabel 2
Statistik Deskriptif Perusahaan

	Y	X1	X2
Mean	-0.019359	0.088265	28.38148
Median	-0.014219	0.078506	28.01493
Maximum	0.277921	0.379756	33.13405
Minimum	-0.780425	0.001141	25.30843
Std. Dev.	0.105483	0.068456	1.685702
Observations	270	270	270

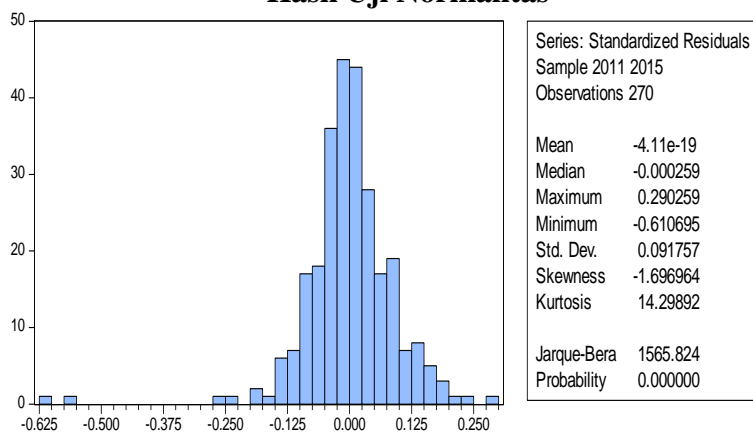
Tabel 3
Hasil Analisis Chow Test atau Likelihood Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.295901	(53,214)	0.1027
Cross-section Chi-square	75.154316	53	0.0243

Tabel 4
Hasil Analisis Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.258335	2	0.0022

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.251167	Durbin-Watson stat	2.242277
Prob(F-statistic)	0.133356		

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.295032	Prob. F(5,264)	0.9154
Obs*R-squared	1.500303	Prob. Chi-Square(5)	0.9130
Scaled explained SS	13.45874	Prob. Chi-Square(5)	0.0194

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.289597
X2	0.289597	1.000000

Tabel 8
Hasil Analisis *fixed effect* dengan 54 perusahaan

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/24/17 Time: 19:33
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 54
 Total panel (balanced) observations: 270

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022210	0.821184	-0.027046	0.9784
X1	0.752502	0.235265	3.198533	0.0016
X2	-0.002240	0.028733	-0.077953	0.9379

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.243319	Mean dependent var	-0.019359
Adjusted R-squared	0.048845	S.D. dependent var	0.105483
S.E. of regression	0.102875	Akaike info criterion	-1.528238
Sum squared resid	2.264813	Schwarz criterion	-0.781899
Log likelihood	262.3121	Hannan-Quinn criter.	-1.228541
F-statistic	1.251167	Durbin-Watson stat	2.242277
Prob(F-statistic)	0.133356		